

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik

^KFitrah Rahmadhani¹, Muhammad Amsyar Akil², Fransina Rande Sarungallo³, Andi Baso Sulaiman⁴,
Andi Tenri Sanna⁵

¹Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4,5}Departemen Ilmu Kesehatan THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): fitraqramadhani438@gmail.com

fitraqramadhani438@gmail.com¹, ancha.akil@gmail.com², fransinarandes@gmail.com³,

andibasosulaiman@gmail.com⁴, tenripangeran@gmail.com⁵

(081341448706)

ABSTRAK

Otitis media supuratif kronis (OMSK) merupakan kondisi inflamasi kronik pada telinga tengah yang ditandai oleh perforasi dari membran timpani dengan keluarnya cairan atau sekret mukopurulen (otorea) dengan gejala yang menetap selama lebih lebih dari 2 bulan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari – Desember tahun 2022. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan retrospektif dengan metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan dianalisis menggunakan excel. Pemilihan sampel dengan menggunakan total sampling yang terdiagnosa OMSK. Dari hasil penelitian yang didapatkan, didapatkan 115 sampel penderita otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada periode Januari – Desember tahun 2022. Proporsi tertinggi berdasarkan usia yaitu kelompok usia 18 – 60 tahun yaitu sebanyak 86 orang atau sebesar 74,8%. Berdasarkan jenis kelamin yaitu pasien wanita sebanyak 59 orang atau sebesar 51,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu berada pada tingkat SMA sebanyak 62 orang atau sebesar 53,9%. Berdasarkan status bekerja lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu 90 orang atau sekitar 78,3%. Berdasarkan keluhan utama yaitu otorea sebanyak 78 orang atau sebesar 67,8% dan berdasarkan tipe OMSK yaitu tipe benigna dengan jumlah 88 orang atau sebesar 76,5%.

Kata kunci: Otitis; otitis media supuratif kronik; membran timpani

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history

Received 1st Juli 2024

Received in revised form 3th Juli 2024

Accepted 25th Juli 2024

Available online 30th Juli 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Chronic suppurative otitis media (OMSK) is a chronic inflammatory condition of the middle ear which is characterized by perforation of the tympanic membrane with mucopurulent fluid or secretions (otorrhea) with symptoms that persist for more than 2 months. Objective to determine the characteristics of chronic suppurative otitis media patients at DR Central General Hospital. Wahidin Sudirohusodo January – December 2022 period. Methods this research was conducted using a retrospective approach with descriptive methods using secondary data taken from RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar and analyzed using Excel. Sample selection using total sampling of those diagnosed with CSOM. Result from the results obtained, their were 115 samples of chronic suppurative otitis media sufferers at Dr. Central General Hospital. Wahidin Sudirohusodo Makassar in the period January – December 2022. The highest proportion based on age is the 18 – 60 year age group, namely 86 people or 74.8%. Based on gender, their were 59 female patients or 51.3%. Based on education level, their are 62 people at high school level or 53.9%. Based on working status, their are more people in the non-working group, namely 90 people or around 78.3%. Based on the main complaint, namely otorrhea, their were 78 people or 67.8% and based on the type of CSOM, namely the benign type with a total of 88 people or 76.5%.

Keywords: Otitis; chronic suppurative otitis media; tympanic membrane

PENDAHULUAN

Otitis media supuratif kronis (OMSK) merupakan kondisi inflamasi kronik pada telinga tengah yang ditandai oleh perforasi dari membran timpani dengan keluarnya cairan atau sekret mukopurulen (otorea). Dalam batasan kronisitas dari OMSK masih dalam perdebatan, sebagian ahli mendefinisikan kronis sebagai gejala yang menetap selama lebih dari tiga minggu dan sebagian juga menyatakan kronis bila terjadi lebih dari 2 bulan.¹

Pada penelitian ini didapatkan Proporsi tertinggi berdasarkan usia yaitu kelompok usia 18 – 60 tahun yaitu sebanyak 86 orang atau sebesar 74,8%. Berdasarkan jenis kelamin yaitu pasien wanita sebanyak 59 orang atau sebesar 51,3%. Berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu berada pada tingkat SMA sebanyak 62 orang atau sebesar 53.9%. Berdasarkan status bekerja lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu 90 orang atau sekitar 78,3%. Berdasarkan keluhan utama yaitu otorea sebanyak 78 orang atau sebesar 67,8% dan berdasarkan tipe OMSK yaitu tipe benigna dengan jumlah 88 orang atau sebesar 76,5%.²

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif retrospektif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2024. Cara pemilihan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan pada rekam medis penderita otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar periode Januari – Desember 2022. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan sistem komputerisasi dan dianalisa secara statistik deskriptif. Analisa data dilakukan dengan menggunakan software pengolah data SPSS (*Statistical Program for Society Science*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat.

HASIL

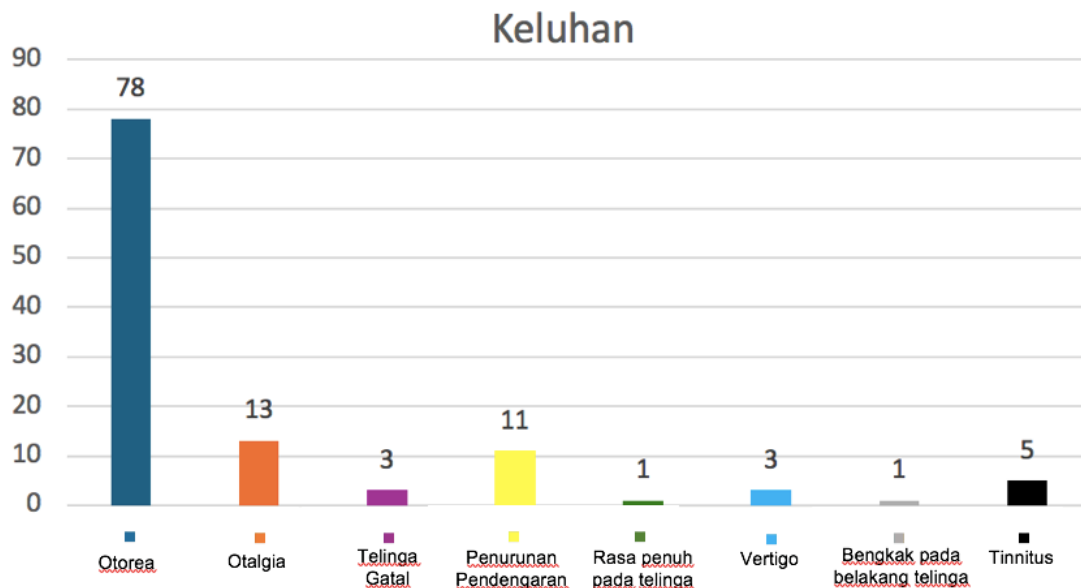
Dari hasil penelitian didapatkan 115 sampel. Data diperoleh dari data sekunder melalui rekam medik pasien untuk mengetahui Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo periode januari – desember tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Klinis pasien OMSK di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari – Desember tahun 2022

Karakteristik	N (%)
Usia	
• < 18 tahun	27 (23.5)
• 18-60 tahun	86 (74.8)
• > 60 tahun	2 (1.7)
Jenis Kelamin	
• Laki-laki	56 (48.7)
• Perempuan	59 (51.3)
Pendidikan	
• Belum sekolah	2 (1.7)
• SD	21 (18.3)
• SMP	13 (11.3)
• SMA	62 (53.9)
• PT	17 (14.8)
Pekerjaan	
• Bekerja	25 (21.7)
• Tidak bekerja	90 (78.3)

Sumber : Data sekunder tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa penderita Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, sebagian besar pasien OMSK berada pada rentang usia 18 – 60 tahun yaitu sebanyak 86 orang (74,8%), mayoritas pasien OMSK adalah perempuan yaitu sebanyak 59 orang (51,3%). Berdasarkan Pendidikan lebih banyak berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 62 orang (53,9%). Berdasarkan pekerjaan lebih banyak pada kelompok pasien yang tidak bekerja yaitu 90 orang (78,3%). Dari 90 orang yang tidak bekerja diantaranya adalah pelajar sebanyak 31 orang atau sebesar 27%, mahasiswa sebanyak 25 orang atau sebesar 21,7%, ibu rumah tangga sebanyak 16 orang atau sebesar 13,9% dan tidak bekerja sebanyak 18 orang atau sebesar 15,7%.



Sumber : Data sekunder tahun 2022

Gambar 1 Karakteristik Klinis pasien OMSK di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari – Desember tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa Proporsi tertinggi berdasarkan Keluhan Utama pada penderita Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo terdapat pada keluhan otorea yaitu sebanyak 78 orang atau sebesar 67,8% dan proporsi terendah terdapat pada keluhan rasa penuh pada telinga dan bengkak pada belakang telinga yaitu masing – masing 1 atau sebesar 0,9%.

Pada penelitian ini, Proporsi tertinggi berdasarkan Tipe OMSK pada penderita Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo berada pada kelompok pasien OMSK tipe benigna yaitu berjumlah 88 orang atau sebesar 76,5% sedangkan pasien OSMK tipe maligna yaitu berjumlah 27 orang atau sebesar 23,5%.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai karakteristik pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo periode Januari – Desember tahun 2022 telah dilaksanakan pada bulan April Tahun 2024. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif yang dilihat berdasarkan data sekunder melalui rekam medik pasien. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pasien dengan diagnosis otitis media supuratif kronik yang memenuhi kriteria di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo pada Periode Januari – Desember tahun 2024 yaitu sebanyak 115 pasien.

Dari Hasil penelitian didapatkan Proporsi tertinggi berdasarkan umur berada pada kelompok usia 18 – 60 tahun yaitu sebanyak 86 orang atau sebesar 74,8% dan proporsi terendah berada pada kelompok usia >60 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7%. Penderita otitis media supuratif kronik yang termuda adalah usia 2 tahun dan yang tertua adalah usia 61 tahun. Secara teori, OMSK sering terjadi dengan diawali munculnya otitis media berulang pada anak. Hasil ini bisa saja terjadi karena ada beberapa pasien yang sebenarnya memiliki riwayat keluar cairan dari telinga (otore) sejak kecil dan

datang saat sudah beranjak dewasa dengan keluhan tersebut dan terdiagnosis OMSK yang bisa jadi merupakan kelanjutan dari keluhan yang terjadi saat kecil.⁴

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi tertinggi berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 59 orang atau sebesar 51,3%, Sedangkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 56 orang atau sebesar 48,7%. Secara teori, Infeksi telinga tengah pada wanita bisa disebabkan karena pengaruh hormon. Telah diamati sebelumnya, bahwa wanita yang sedang menggunakan pil KB cenderung mengalami kelainan tuba yang dapat meningkatkan terjadinya resiko terjadinya infeksi telinga. Sementara laki-laki lebih sering mengalami OMSK karena terpapar oleh kontaminan lingkungan akibat aktivitas di luar sehingga lebih rentan terkena agen infeksi. Pasien perempuan biasanya lebih sadar akan keluhan OMSK sehingga akan segera memeriksakan diri ke dokter dibandingkan dengan pasien laki-laki.^{5,6}

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 62 orang atau sebesar 53,9% dan proporsi terendah adalah pasien yang belum sekolah/tidak sekolah yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7%. Otitis Media Supuratif Kronik yang dialami usia dewasa dapat disebabkan karena disfungsi tuba eustachius, status imun yang lemah, dan perokok baik aktif maupun pasif. Ayu Laisitawati dkk menyatakan bahwa kejadian OMSK lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa karena kurangnya higienitas, perilaku yang kurang sehat, serta mengalami riwayat infeksi kronis yang tidak diobati secara adekuat.⁷

Dari hasil penelitian Proporsi tertinggi berdasarkan Pekerjaan terdapat pada kelompok pasien yang tidak bekerja yaitu sebanyak 90 orang atau sebesar 78,3% sedangkan jumlah pasien yang bekerja yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 21,7%. Dalam hal ini, pekerjaan dengan tingkat penghasilan rendah menyebabkan sulitnya penyediaan fasilitas perumahan yang baik, perawatan kesehatan yang memadai, pendidikan yang baik dan yang menjadi masalah utama ialah tidak terpenuhinya kebutuhan terhadap makanan yang sehat sehingga berdampak pada rendahnya kualitas gizi. Rendahnya kualitas gizi, melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan terserang penyakit OMSK. Beberapa faktor tersebut harus selalu diperhatikan dalam perkembangan penyakit OMSK. Hal ini belum dapat disangkal karena kelompok tidak bekerja pada penelitian ini (pelajar, anak belum sekolah) kemungkinan memiliki orang tua yang tidak bekerja sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan mereka akibat tingkat ekonomi yang rendah.⁸

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi tertinggi berdasarkan Keluhan Utama terdapat pada keluhan otore yaitu sebanyak 78 orang atau sebesar 67,8% dan proporsi terendah terdapat pada keluhan rasa penuh pada telinga dan bengkak pada belakang telinga yaitu masing – masing 1 atau sebesar 0,9%. Otorrhea menjadi gejala paling awal yang dikeluhkan sehingga pasien akan segera memeriksakan diri ke dokter sebelum mengalami progresifitas dari OMSK. terutama pada penderita yang mengalami otorrhea secara terus menerus, sehingga mendorong mereka untuk segera memeriksakan diri ke dokter.⁹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi tertinggi berdasarkan Tipe OMSK berada pada kelompok pasien OMSK tipe benigna yaitu berjumlah 88 orang atau sebesar 76,5% sedangkan pasien OMSK tipe maligna yaitu berjumlah 27 orang atau sebesar 23,5%. OMSK tipe maligna merupakan komplikasi dari OMSK benigna yang berlangsung lama. Rendahnya tingkat kejadian OMSK tipe maligna disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran pasien OMSK dengan tipe benigna untuk mencari pengobatan awal, sehingga mengurangi angka terjadinya komplikasi. Tipe tubotimpani atau tipe benigna lebih sering ditemukan karena terdapat perhatian serta kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit yang dialami seperti gejala yang mengganggu, sehingga masyarakat akan sesegera mungkin memeriksakan diri ke dokter.^{1,10}

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai Karakteristik Otitis Media Supuratif Kronik Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari – Desember tahun 2022 didapatkan bahwa proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan usia berada pada kelompok usia 18 – 60 tahun. Proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan jenis kelamin lebih banyak ditemukan pada wanita. Proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan Pendidikan berada pada tingkat SMA. Proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan pekerjaan berada pada kelompok pasien yang tidak bekerja. Proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan keluhan utama lebih banyak ditemukan dengan keluhan otore. Proporsi tertinggi penderita otitis media supuratif kronik berdasarkan tipenya berada pada kelompok pasien OMSK tipe benigna.

Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, Peneliti menemukan kendala pada saat penelitian atau pengambilan data. Kendala yang dialami penulis yaitu kesulitan mendapatkan data yang lengkap, Pengambilan data melalui server SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dimana ditemukan beberapa data rekam medik yang belum dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alkatiri, FB. Kriteria Diagnosis dan Penatalaksanaan Otitis Media.5(1).pp. 2016. 100-125. <http://intisarisainsmedis.weebly.com>.
2. Debora A, Balatif R. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Haji Adam Malik Medan. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2021;44(3):148–53.
3. Khrisna EA, Sudipta IM. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015. J Med Udayana. 2019;8(8):7–11.
4. Aryani F, Ayu G, Risantari F, Aryani T, Yudianto D. Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis Di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorokan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Juli 2022-Desember 2022. J Med Hutama. 2023;4(3):3396–9.
5. Lisa A., Wibawa F. Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (Omsk) Di Poliklinik Tht-Kl Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Periode Januari 2013-Desember 2014. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.

6. Rifda salsabila nabilah, Artono, paulus rahardjo. 17Karakteristik Penderita Omsk Tipe Aman Dengan Rinitis Alergi Di Irj Rsud Dr. Soetomo Surabaya Periode Juli — Desember 20. J Ilm Ilmu Kesehat. 2021; Vol .9(1):142–51.
7. Novian G, Suherlan E, Azhali BA. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Tahun 2018. Pros Kedokt. 2020;6(1):335–9.
8. Wijaya W, Asthuta AR, Wulan S, Sutanegara D, Dewantara IPS. Karakteristik otitis media supuratif kronik di poliklinik tht-kl rsup sanglah denpasar tahun 2020 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Departemen Ilmu Kesehatan THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Peradangan. 2022;11(7):52–5.
9. Putra BR. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THT Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Periode Januari-Juni 2013. E-Jurnal Med. 2019;5(12):91–9.
10. Hendra Wirawan T, Made Sudipta I, Dwi Sutanegara SW. Karakteristik penderita otitis media supuratif Kronik di rumah sakit umum pusat sanglah denpasar periode januari-desember 2014. J Med Udayana. 2020;9(3):43–7.